

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Selama periode 1990-2009 perkembangan produksi kedelai cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh luas areal tanam yang semakin menurun setiap tahunnya akibat dari ketidakstabilan harga kedelai domestik serta kompetisi dengan komoditas lain (jagung) yang menggunakan lahan yang sama, sedangkan permintaan (konsumsi) dan impor cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 1999 dan 2007, dimana pada tahun 1999 adalah imbas dari reformasi tahun 1998 yang mengakibatkan ketidakstabilan politik dan perekonomian di Indonesia dan pada tahun 2007 disebabkan oleh jumlah produksi kedelai nasional yang sangat rendah (\pm hanya 25 persen dari kebutuhan kedelai nasional) serta semakin meningkatnya kebutuhan akan kedelai sebagai bahan baku produk olahan pangan maupun non pangan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor kedelai adalah jumlah produksi, jumlah permintaan (konsumsi), dan harga kedelai dunia. Namun setelah dilakukan analisis terhadap faktor-faktor tersebut, volume impor kedelai hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan jumlah permintaan (konsumsi). Nilai koefisien parameter jumlah produksi kedelai menunjukkan angka -1,06804 yang berarti apabila terjadi kenaikan jumlah produksi kedelai sebesar 1 ton, maka akan menyebabkan penurunan volume impor sebesar 1,06804 ton. Sedangkan nilai koefisien parameter jumlah permintaan (konsumsi) menunjukkan angka 0,931189 yang berarti apabila terjadi kenaikan jumlah permintaan (konsumsi) kedelai sebesar 1 ton, maka akan menyebabkan kenaikan volume impor sebesar 0,931189 ton. Faktor harga kedelai dunia tidak berpengaruh nyata secara statistik.
3. Hasil perhitungan elastisitas variabel produksi kedelai berpengaruh negatif terhadap volume impor kedelai sebesar 1,22. Dalam kasus ini mencerminkan bahwa setiap persen perubahan jumlah produksi kedelai nasional, maka akan

sebanding dengan 1,22 persen penurunan volume impor kedelai yang diminta. Variabel permintaan (konsumsi) kedelai memiliki nilai elastisitas sebesar 1,84 yang berpengaruh secara positif terhadap volume impor kedelai yang diminta. Nilai elastisitas tersebut mencerminkan bahwa setiap persen jumlah kedelai yang diminta atau dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia akan meningkatkan volume kedelai yang diimpor sebesar 1,84 persen. Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa variabel jumlah produksi maupun jumlah permintaan (konsumsi) sangat responsif terhadap volume impor kedelai.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Jumlah produksi kedelai nasional berpengaruh secara negatif terhadap volume impor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan meningkatkan jumlah produksi kedelai nasional maka akan dapat menurunkan atau menekan volume impor. Sehingga diperlukan peningkatan jumlah produksi kedelai nasional dengan berbagai cara, baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi pertanian.
2. Luas areal tanam berpengaruh secara positif terhadap jumlah produksi kedelai nasional, sehingga untuk dapat meningkatkan jumlah produksi kedelai nasional maka juga harus memperluas areal tanam kedelai. Perluasan areal tanam kedelai tidak hanya ditujukan untuk daerah sentra produksi (Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Barat) saja namun juga daerah yang bukan daerah sentra produksi kedelai (khususnya Sumatera dan Kalimantan).
3. Harga kedelai domestik berpengaruh secara positif terhadap luas areal tanam kedelai, dimana dengan meningkatnya harga kedelai domestik maka akan dapat meningkatkan gairah petani untuk menanam kedelai, sehingga luas areal tanam pun bertambah dan jumlah produksi kedelai nasional pun akan meningkat. Sehingga volume impor kedelai dapat ditekan atau dikurangi. Kebijakan Pemerintah yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan mengawasi perilaku importir kedelai serta menetapkan harga pokok pembelian (HPP) kedelai yang selama ini belum ditetapkan, sehingga mengakibatkan harga kedelai domestik semakin fluktuatif setiap tahunnya.